

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kreativitas berbahasa lisan anak.

Kreativitas berbahasa anak meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca, hal ini berkaitan dengan pendapat Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2006:7.12)

Kreativitas berbahasa, terutama berbicara (berbahasa lisan) diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Kreativitas bahasa lisan merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbahasa lisan adalah untuk memberitahukan, melaporkan,

menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum kreativitas bahasa lisan anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 4-5 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat kreativitas berbahasa lisan atau daya serap anak di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbahasa lisan dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbahasa lisan. Padahal inti berbahasa lisan mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Permainan Permata Tersembunyi untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Anak.

Permainan Permata Tersembunyi merupakan permainan yang sangat menarik bagi anak karena permainan ini menggunakan gambar-gambar yang terdapat didalam permata. Permainan ini sangat memotivasi anak untuk mencari permata yang tersembunyi tersebut. Permainan ini dilakukan didalam ruangan dengan menggunakan wadah plastik yang berukuran besar, didalamnya terdapat pasir dan permata-permata yang berisikan gambar-gambar. Permainan permata tersembunyi adalah sebuah aktivitas terobosan bahwa anak-anak menghadapi beberapa permasalahan sensorik atau liquisik

ketika mereka hendak menyusupkan tangan mereka ke dalam wadah plastik yang berisi pasir dan mereka berusaha mendapatkan permata yang tersembunyi didalam wadah. Setelah anak berhasil menemukan permata yang dicarinya, anak secara tidak langsung mengeluarkan ekspresi sehingga anak terdorong untuk menceritakan benda yang telah ditemukannya. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan apa yang terdapat didalam permata tersebut sehingga dapat melatih kreativitas berbahasa lisan anak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan peran guru di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah kreativitas berbahasanya, terutama bahasa lisannya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan kreativitasnya dalam menyanyi, memimpin doa, memimpin barisan, bercerita dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas, sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan kreativitas berbahasanya (bahasa lisan) di depan teman-temannya.

Fenomena di atas dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbahasa lisan dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru TK untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti berencana menggunakan pembelajaran

melalui Permainan Permata Tersembunyi untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Anak

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Upaya Mengembangkan Kreativitas Berbahasa Lisan Pada Anak Melalui Permainan Permata Tersembunyi di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kreativitas berbahasa lisan pada anak melalui Permainan Permata Tersembunyi di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

Cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan ember besar atau kotak besar yang berisi biji kacang hijau.
2. Guru membuat koin berupa bola kecil yang didalam bola kecil diberi nomor undian 1-5, sebagai permata.
3. Menpersiapkan gambar sebanyak lima jenis/sesuai dengan koin bola yang ditanam di dalam timbunan kacang hijau, yaitu : gambar (1.Tomat, 2. Mangga, 3. Jagung, 4. Jeruk, dan 5. Timun)
4. Sembunyikan seluruh permata (terkubur) di dalam timbunan biji kacang hijau dan mulailah pencarian dengan menggali untuk menemukan “permata” yang tersembunyi.

5. Katakan (jika diperlukan, gunakan isyarat dengan jari) jumlah permata yang tersembunyi di dalam timbunan biji kacang hijau. Kemudian katakan “Ada lima permata tersembunyi di dalam timbunan biji kacang hijau. Anak-anak, bisakah kamu temukan semuanya?”.
6. Berikan dorongan kepada anak untuk menyusupkan tangannya ke dalam timbunan biji kacang hijau, alih-alih menyingkirkan kacang hijau itu, untuk mencari permata.
7. Menyuruh anak membuka koin/bola, membuka isinya dan menunjukkan nomer undiannya, tukar dengan gambar yang sesuai dengan nomor undiannya, lalu menceritakan sesuatu mengenai gambar yang sesuai dengan nomor undi di permata yang telah ditemukannya tersebut.
8. Mintalah anak meletakkan koin/bola/permata yang ditemukannya ke dalam sebuah wadah supaya dia dapat menghitung, dan menyebutkan nama-nama gambar yang terdapat di dalam permata tersebut sesuai dengan nomor undiannya.
9. Bisa dimodifikasi dengan menceritakan gambar yang ada, sesuai dengan nomor undi tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah permainan permata tersembunyi dapat mengembangkan kreativitas berbahasa lisan pada anak TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen ?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan permata tersembunyi terhadap kreatifitas berbahasa lisan anak.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengembangan kreativitas berbahasa lisan pada anak melalui permainan permata tersembunyi di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas berbahasa lisan anak TK Kelompok B melalui permainan permata tersembunyi di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi anak, guru, serta sekolah antara lain:

a) Bagi Anak

Bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui Permainan Permata Tersembunyi

b) Bagi Guru

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, dalam mengembangkan kreativitas berbahasa lisan, terutama berbahasa lisan.

c) Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk mengembangkan prestasi kreativitas berbahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B di TK PGRI 3 Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.